

Model Problem Based Learning Berbantuan Media Sederhana untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD

Ni Putu Sariasih^{1*} 

¹SD Negeri 1 Penuktukan, Bali, Indonesia

*Corresponding author: psariasih04@gmail.com

Abstrak

Hasil belajar matematika siswa masih rendah. Hal ini disebabkan karena siswa kurang fokus dalam memahami materi yang disampaikan guru serta kurang termotifasinya siswa dalam mempelajari materi yang diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media sederhana untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Rancangan masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas V SD yang jumlahnya 27 orang. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan data yang diperoleh hasil belajar siswa pada prasiklus dengan rata-rata 60,37 (kategori kurang), siklus I dengan rata-rata 68,52 (kategori cukup), meningkat lagi menjadi 78,68 (kategori baik) pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media sederhana dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD. Implikasi penelitian ini diharapkan guru selalu memfasilitasi siswa dalam menerapkan model PBL, sehingga pembelajaran menjadi efektif, sehingga hasil belajar matematika siswa dapat meningkat.

Kata Kunci: PBL, media sederhana, hasil belajar, matematika.

Abstract

Students' math learning outcomes are still low. This is due to students' lack of focus in understanding the material presented by the teacher and the lack of motivation of students in learning the material provided. This study aims to analyze the problem-based learning model assisted by simple media to improve the mathematics learning outcomes of fifth grade elementary school students. This type of research is a classroom action research conducted in 2 cycles. The design of each cycle consists of planning, implementation, observation/evaluation and reflection. The research subjects used were grade V elementary school students whose number was 27 people. Data were analyzed using descriptive statistics. Based on the data obtained, student learning outcomes in the pre-cycle averaged 60.37 (poor category), cycle I averaged 68.52 (fair category), increasing again to 78.68 (good category) in cycle II. These results show that the application of problem-based learning models assisted by simple media can improve the learning outcomes of fifth grade mathematics students. The implication of this research is that teachers are expected to always facilitate students in applying the PBL model, so that learning becomes effective, so that students' math learning outcomes can improve.

Keywords: PBL, simple media, learning outcomes, mathematics

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan (Dwitrantra, 2015; Kuhlthau, 2010). Proses pembelajaran yang menuntut keaktifan guru dalam mengajar akan memberikan hasil yang maksimal terhadap keberhasilan yang dicapai oleh siswa (Effendi et al., 2021; Febriyanti et al., 2021).

History:

Received : April 02, 2023

Revised : April 15, 2023

Accepted : May 02, 2023

Published : May 25, 2023

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under
a Creative Commons Attribution 4.0 License



Namun dalam proses pembelajaran, suatu keberhasilan akan dicapai siswa bukan hanya dari faktor guru, tetapi bergantung pula dari faktor siswa itu sendiri (Handayani et al., 2020; Kurnia et al., 2019; Leniati et al., 2021). Hasil yang baik itu dipengaruhi oleh lingkungan belajar terutama dalam meningkatkan penalaran siswa terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru (Nareswari et al., 2021; Prayoga et al., 2022). Proses pembelajaran di sekolah hendaknya juga mengacu pada kurikulum, sehingga guru dituntut untuk menggunakan paradigma baru dalam suatu pembelajaran yaitu paradigma *student oriented* yang bercirikan siswa aktif dan guru aktif, siswa mengonstruksikan sendiri pengetahuannya, siswa berusaha menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam kelompok, siswa bebas memilih model representasi yang sesuai dengan struktur kognitifnya (Ain et al., 2020; Irsalina et al., 2018). Dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas sebaiknya banyak melibatkan kemampuan siswa dalam belajar. Para siswa dituntut tidak hanya untuk mendengarkan, memperhatikan dan mencerna pembelajaran yang diberikan guru, tetapi juga sangat dimungkinkan para siswa mampu untuk memahami dan memecahkan permasalahan (soal) yang terdapat dalam pembelajaran, sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Kenyataan di lapangan, banyak siswa maupun guru mengalami kendala. Salah satu mata pelajaran yang sulit dipahami siswa adalah matematika. Hasil belajar matematika sekolah dasar masih rendah (Biassari et al., 2021; Narayani, 2019). Siswa sulit memahami materi disebabkan karena guru dalam mengajar menggunakan metode ceramah (Dwidayanti et al., 2018; Kurnia et al., 2019). Sehingga, suasana pembelajaran menjadi monoton dan tidak menarik. Permasalahan tersebut juga dialami beberapa sekolah. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap proses pembelajaran di kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Penuktukan semester II tahun pelajaran 2021/2022, matematika sering dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang paling sulit bagi siswa. Efek negatif dari hal tersebut adalah ada banyak siswa yang sudah merasa anti dan takut matematika sebelum mereka benar-benar mempelajari matematika. Pada akhirnya akan tertanam dalam diri siswa bahwa pelajaran matematika itu sulit. Banyak siswa yang malas mempelajari matematika karena matematika sulit. Alasan lain yang membuat siswa malas belajar matematika adalah kurangnya pengetahuan tentang manfaat materi matematika yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap capaian hasil belajar yang akan diperolehnya. Selain itu, siswa kurang fokus dalam memahami materi yang disampaikan guru serta kurang termotivasinya siswa dalam mempelajari materi yang diberikan. Berdasarkan analisis dari penyebab kesulitan belajar siswa, dilakukan perbaikan pola proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

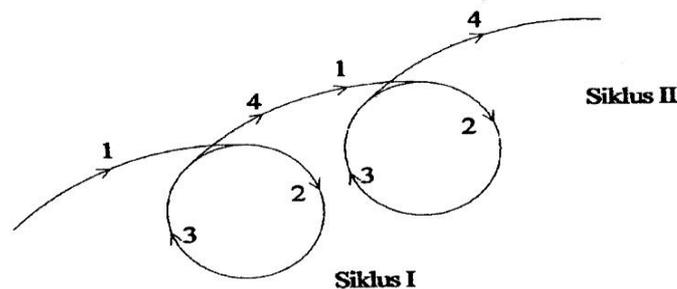
Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri 1 Penuktukan adalah model *problem-based learning* berbantuan media sederhana. *Problem based learning* memiliki ciri-ciri seperti pembelajaran dimulai dengan pemberian ‘masalah’, biasanya ‘masalah’ memiliki konteks dengan kehidupan sehari-hari siswa, siswa secara aktif merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka, mempelajari dan mencari sendiri materi yang terkait dengan ‘masalah’, dan melaporkan solusi dari ‘masalah’ yang ditemukan (Dewi et al., 2021; Rahmadani et al., 2020). Pada model pembelajaran ini, siswa dilatih untuk memperkuat dan memperkaya konsep-konsep dalam pembelajaran matematika dengan memahami materi yang diberikan secara cermat kemudian mampu untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa (Ariswati et al., 2018; Gunawan et al., 2022; Hendriana et al., 2018). Pada proses pembelajarannya, siswa diberikan materi pembelajaran kemudian siswa disuruh untuk memahami konsep-konsep materi yang akan dipelajari dan siswa mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang diajukan oleh guru sesuai dengan materi yang dipelajari (Hendriana et al., 2018; Skinner et al., 2015). Pembelajaran dengan model ini, akan banyak membantu siswa dalam memecahkan masalah baik secara individu

ataupun secara keseluruhan dikelas. Dalam pembelajaran model ini, siswa tidak hanya sekedar dituntut untuk mengerti permasalahan (soal) yang diajukan oleh guru tetapi dituntut benar-benar memahami alternatif pemecahan dari masalah yang dihadapi. Pada prinsipnya model pembelajaran ini adalah pengetahuan tidak diterima secara pasif, tetapi dibangun secara aktif oleh siswa.

Temuan penelitian sebelumnya menyatakan model PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika siswa (Fauzan et al., 2017; Primayanti et al., 2019; Purnaningsih et al., 2019). Pembelajaran *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar matematika (Eismawati et al., 2019; Fauzia, 2018b; Surya, 2017). Beberapa temuan tersebut menunjukkan PBL dapat digunakan pada proses pembelajaran matematika. Pada penelitian ini tidak hanya menerapkan model PBL saja, namun model *problem-based learning* yang diterapkan berbantuan media sederhana untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Jenis penelitian yang digunakan berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian tindakan kelas. Karena pentingnya penerapan model *problem-based learning* untuk mengatasi permasalahan yang dialami siswa. Maka, tujuan penelitian ini untuk menganalisis model *problem-based learning* berbantuan media sederhana untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Penuktukan.

2. METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2021/2022 pada bulan Januari sampai dengan Maret 2022 di kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Penuktukan pada mata pelajaran Matematika. Penelitian yang akan dilaksanakan ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Penuktukan semester II tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada satu objek. Objek penelitian ini adalah hasil belajar Matematika setelah penerapan model *problem-based learning* berbantuan media sederhana. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dirancang dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Adapun pola siklus tersebut disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model PTK Dua Siklus

Penelitian ini disesuaikan dengan tahap model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media sederhana dalam pembelajaran Matematika yakni dimulai dari tahap perencanaan hingga diakhiri dengan tahap refleksi. Tahap perencanaan tindakan, sebelum memasuki tahap pelaksanaan tindakan, terlebih dahulu menyiapkan perencanaan tindakan. Menyiapkan bahan yang diperlukan dalam penelitian. Adapun perencanaan yang dimaksud adalah pertama dilakukan menelaah kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang

akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem-based learning* berbantuan media sederhana. Membuat pemetaan kompetensi dasar dan indikator. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pokok materi yang diajar dalam tiap kali pertemuan. Menyiapkan materi, bahan-bahan yang digunakan dalam pembelajaran. Menyusun evaluasi pembelajaran berupa tes dan lembar observasi. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan suatu tindakan yang dilakukan sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengadakan observasi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengisi lembar observasi. Pelaksanaan tindakan ini dibagi menjadi dua kali pertemuan tiap siklusnya dan diakhiri dengan tes.

Pertemuan pertama dan kedua digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Secara rinci langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah menyampaikan pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media sederhana pada mata pelajaran Matematika. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sebelum pembelajaran berlangsung. Melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *problem-based learning* berbantuan media sederhana. Dalam hal ini, guru menjelaskan materi pelajaran. Dalam menyampaikan materi, guru memberikan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Jika permasalahan tersebut tidak juga dapat diselesaikan maka disinilah peranan guru mengarahkan serta memberikan penjelasan sehingga permasalahan tersebut dapat dipahami dan diselesaikan dengan baik oleh siswa. Menyusun kelompok yang terdiri atas siswa yang memiliki kemampuan heterogen dengan jumlah anggota 4-5 orang. Menunjuk beberapa kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas. Pada akhir pertemuan siswa diminta menyimpulkan semua konsep atau materi yang diajarkan pada pertemuan tersebut dengan bimbingan guru melalui penarikan kesimpulan. Pada saat ini guru memperbaiki konsep-konsep yang belum sempurna. Pertemuan ketiga, siswa diberikan tes berupa lembar tes isian untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung.

Tahap Observasi/Evaluasi, langkah-langkah pengamatan (*Observation*) yang dilakukan dengan mengamati secara langsung bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan Observasi dilakukan guna merekam proses yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, mengadakan evaluasi secara menyeluruh. Hal yang dilakukan selama observasi yaitu mengamati secara langsung situasi kegiatan pembelajaran. Mengamati secara langsung situasi keaktifan siswa. Mengamati secara langsung situasi kemampuan siswa dalam berdiskusi. Mengadakan evaluasi akhir siklus. Tahap refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi/evaluasi selama proses pembelajaran, bertujuan untuk mengkaji hasil tindakan yang sudah diperoleh pada siklus I. Apabila terdapat permasalahan/kendala dalam pelaksanaan siklus I akan dicari alternatif pemecahannya. Selanjutnya dirumuskan menjadi pilihan tindakan terbaik yang akan dilaksanakan pada siklus II.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan satu metode, yaitu metode tes. Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar Matematika siswa kelas V adalah menggunakan butir-butir tes sesuai dengan pokok bahasan yang telah diberikan. Menurut Arikunto (2006) tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Data tes hasil belajar tersebut dikumpulkan untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis isian. Total soal yang diberikan berjumlah 10 butir, setiap soal diberi bobot 1 sehingga skor maksimal ideal berjumlah 10. Pemberian tes hasil belajar dilakukan pada setiap akhir siklus. Penggunaan tes isian ini dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Dalam analisis data digunakan metode analisis statistik deskriptif dan deskriptif kuantitatif. Metode analisis

statistik deskriptif merupakan cara pengolahan data dengan jalan menerapkan rumus-rumus statistik deskriptif yaitu menghitung mean (rata-rata) (Agung, 2010). Kriteria keberhasilan pada penelitian ini adalah bila perentase hasil belajar Matematika siswa mencapai 75% yang tergolong kategori baik dan siswa mencapai nilai 70. Sedangkan penerapan metode analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mencari persentase tingkat hasil belajar siswa yang kemudian dikonversikan dengan PAP Skala 5 yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. PAP Skala 5

Persentase (%)	Kriteria
90 -100	Sangat Baik
75 – 89	Baik
65 – 74	Cukup
40 – 64	Kurang
0 – 39	Sangat Kurang

(Dantes, 2012)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Penuktukan diperoleh rata-rata sebesar 60,37 dan setelah rata-rata hasil belajar siswa dibandingkan ke dalam PAP skala lima, maka tingkat hasil belajar siswa pada prasiklus tergolong kurang (40 – 64). Hasil belajar ini ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran *problem-based learning* berbantuan media sederhana. Pada tahap perencanaan siklus I guru menyiapkan dan menyusun perangkat pembelajaran dan sumber belajar yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran, di antaranya adalah penyiapan kondisi lingkungan, penguasaan materi, alat atau media mengajar, rencana pelaksanaan pembelajaran/ RPP. Setelah menyiapkan sarana-sarana yang akan digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran maka akan dilanjutkan dengan kegiatan berikutnya yaitu pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan tindakan yang dimaksud adalah mengenai kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran, di mana kegiatan pembelajaran dimulai dengan menggunakan model pembelajaran *problem-based learning* berbantuan media sederhana. Siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan proses pembelajaran, pertemuan ketiga dilaksanakan tes hasil belajar siklus I.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh siswa belum aktif di dalam proses pembelajaran, perhatian siswa terhadap mata pelajaran Matematika belum optimal, baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan guru dan temannya. Untuk analisis data hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 68,52 dan setelah hasil belajar siswa dibandingkan ke dalam PAP skala lima, maka tingkat hasil belajar siswa pada siklus I tergolong cukup (65 – 74). Hasil belajar yang dicapai oleh siswa ini disebabkan karena keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran belum optimal, baik dalam bertanya, menjawab pertanyaan dari guru maupun temannya.

Hasil tindakan pada siklus pertama secara klasikal hasil belajar siswa dengan rata-rata 68,52 dengan tingkat hasil belajar tergolong cukup. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian belum mencapai target yang ditetapkan, oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan seperti yang dipaparkan di atas, maka peneliti perlu mencari solusi dengan melakukan pendekatan dengan para siswa. Dengan cara ini diharapkan kelemahan-kelemahan yang ada dapat teratasi sehingga dapat menunjukkan hasil yang lebih baik sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil refleksi mengungkapkan,

ternyata terdapat kelemahan-kelemahan yaitu siswa belum terbiasa berdiskusi dalam bentuk kelompok. Siswa belum memahami tuntutan pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran. Usaha yang dilakukan ialah memotivasi siswa agar saling bekerja sama atau bergotong royong mengerjakan tugas kelompoknya, saling bertukar pikiran dan saling menghargai pendapat sesama anggota kelompok, menanyakan materi yang belum dipahami baik kepada guru maupun kepada anggota kelompok. Proses selanjutnya, kembali lagi merancang perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II.

Pada tahap perencanaan pada siklus II, guru menyiapkan dan menyusun sarana dan prasarana yang akan dipergunakan dalam alat atau media mengajar, rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP. Dalam siklus II ini guru mempersiapkan diri agar lebih terampil dalam melaksanakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media sederhana, dan mempersiapkan siswa agar terbiasa dengan tugas dan pertanyaan yang harus dikerjakan di dalam kelompok kecil. Berdasarkan alternatif pemecahan yang sudah dirancang terhadap kelemahan dari siklus I maka dilaksanakan siklus II. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh siswa cukup aktif di dalam proses pembelajaran, perhatian siswa terhadap mata pelajaran Matematika sudah mulai meningkat, baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan guru dan temannya. Untuk data hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh rata-rata sebesar 78,15 dan setelah hasil belajar siswa dibandingkan ke dalam PAP skala lima, maka tingkat hasil belajar siswa pada siklus II tergolong baik (75 – 89). Rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal 78,15 sudah melebihi hasil yang diharapkan yaitu 75. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sudah terfokus pada siswa dimana guru sebagai mediator dan fasilitator, siswa terlihat aktif dalam pembelajaran baik bertanya dengan menjawab pertanyaan guru serta berinteraksi dengan temannya.

Berdasarkan hasil analisis data, sangat jelas bahwa penerapan model *problem-based learning* berbantuan media sederhana berhasil meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Penuktukan. Dari observasi terhadap pelaksanaan tindakan siklus II yang merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan tindakan siklus I, ternyata hal-hal yang menjadi catatan penting yang harus menjadi penekanan pada siklus II adalah sudah menampakkan perubahan yakni peningkatan yang cukup berarti. Begitu juga hasil belajar yang ditunjukkan setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Di samping melaksanakan observasi terhadap hasil belajar siswa, peneliti juga melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus II. Adapun hambatan yang telah dihadapi atau kendala yang ditemukan dalam penelitian siklus II yaitu siswa di dalam menyampaikan ide/pendapatnya masih memaksakan kehendaknya terhadap kelompoknya. Sehingga di dalam berdiskusi suasana agak rebut. Kurangnya kemampuan siswa di dalam menyimpulkan materi pelajaran yang didiskusikan. Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian secara keseluruhan, dapat dilihat pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Rekap Hasil Penelitian

No	Siklus	Rata-Rata	Rata-Rata Persen	Kriteria
1	Pra	60,37	60,37%	Kurang
2	I	68,52	68,52%	Cukup
3	II	78,15	78,15%	Baik

Berdasarkan [Tabel 2](#), terlihat terjadi peningkatan dari pra siklus ke siklus I dan ke siklus II, baik pada rata-rata maupun rata-rata persen. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *problem-based learning* berbantuan media sederhana dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V semester II SD Negeri 1 Penuktukan tahun pelajaran 2021/2022. Berdasarkan hasil analisis dari prasiklus sampai siklus II tampak terjadi

peningkatan hasil belajar siswa. Pada prasiklus rata-rata hasil belajar siswa sebesar 60,37 yang tergolong kurang, meningkat pada siklus I menjadi 68,52 yang tergolong cukup, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 78,15 yang tergolong baik. Pelaksanaan model pembelajaran *problem-based learning* berbantuan media sederhana menyebabkan siswa aktif dalam proses pembelajaran, siswa aktif berdiskusi dalam kelompok sehingga berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, penerapan model pembelajaran *problem-based learning* berbantuan media sederhana dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V. Pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *problem-based learning* berbantuan media sederhana maka suasana kelas akan menjadi semakin kondusif, setiap siswa akan ikut berpartisipasi secara aktif dalam diskusi. Sedangkan tugas guru sebagai pusat pemberi informasi, membimbing dan pemberi ketegasan. Sehingga guru hanya sebagai pengatur jalannya pelaksanaan diskusi agar pelaksanaan diskusi tidak melenceng dari materi yang akan dibahas. Model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media sederhana adalah suatu cara penyajian bahan pengajaran dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok-kelompok untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun ke berbagai alternatif pemecahan suatu masalah (Meilani et al., 2020; Putri et al., 2021; Rahmadani et al., 2020). Dalam diskusi setiap siswa harus berpartisipasi secara aktif dan turut aktif pula dalam pemecahan masalah. Semakin banyak siswa yang terlibat, semakin banyak pula yang mereka pelajari. Dengan melaksanakan diskusi maka suasana kelas akan semakin hidup, setiap anak diharapkan berpartisipasi secara aktif (Ariswati et al., 2018; Primayanti et al., 2019). Dalam diskusi peranan guru sebagai pusat pemberi informasi, pemberi ketegasan, penentu batas. Sehingga guru hanya sebagai pengatur lalu lintas dan penunjuk jalan dalam pelaksanaan diskusi. Sedangkan pemecahan masalah diserahkan kepada semua siswa.

Hasil belajar siswa setelah dilakukan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media sederhana dapat dilihat pada analisis peningkatan hasil belajar. Jika dibandingkan sebelum dilakukannya tindakan dengan setelah dilakukannya tindakan baik pada siklus I maupun pada siklus II ternyata mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media sederhana dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V semester II pada mata pelajaran Matematika. Di dalam penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media sederhana seorang guru selalu memberikan semangat siswa di dalam memberikan tanggapan. Selain itu, seorang guru memberikan penguatan sehingga siswa tidak tertekan dan berani mengemukakan pikiran, ide-ide dan argumentasi terhadap permasalahan yang disiskusikan. Peningkatan hasil belajar siswa berkaitan dengan aktifitas siswa. Semakin aktif siswa mengikuti proses pembelajaran maka tes hasil belajar semakin meningkat (Afifah et al., 2019; Ariswati et al., 2018; Fauzia, 2018a). Penerapan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media sederhana benar-benar memerlukan persiapan yang matang, dari segi persiapan materi diskusi yang dibutuhkan di dalam pembahasannya, begitu juga dalam pengelolaan waktu yang harus diberikan batasan waktu jangan sampai kekurangan waktu. Temuan inid diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan model PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika siswa (Fauzan et al., 2017; Primayanti et al., 2019; Purnaningsih et al., 2019). Pembelajaran *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar matematika (Eismawati et al., 2019; Fauzia, 2018b; Surya, 2017). Implikasi penelitian ini diharapkan guru selalu memfasilitasi siswa dalam menerapkan model PBL, sehingga pembelajaran menjadi efektif, sehingga hasil belajar matematika siswa dapat meningkat.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model *problem-based learning* berbantuan media sederhana dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Penuktukan. Penerapan model *problem-based learning* berbantuan media sederhana efektif meningkatkan prestasi/hasil belajar Matematika, oleh karena itu diharapkan kepada guru untuk mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran *problem-based learning* berbantuan media sederhana dalam pembelajaran Matematika.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, E. P., Wahyudi, & Setiawan, Y. (2019). Efektivitas Problem Based Learning Dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Matematika. *Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 4(1), 95–107. <https://doi.org/10.30651/must.v4i1.2822>.
- Agung, A. A. G. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Suatu Pengantar*. Undiksha Press.
- Ain, Q., & Mitarlis, M. (2020). Pengembangan Lkpd Berorientasi Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Literasi Sains Pada Materi Faktorfaktor Yang Mempengaruhi Laju Reaksi. *UNESA Journal of Chemical Education*, 9(3), 397–406. <https://doi.org/10.26740/ujced.v9n3.p397-406>.
- Ariswati, N. P. E. A., Murda, I. N., & Arini, N. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Question Card Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 6(1), 31–41. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v6i1.13105>.
- Biassari, I., Putri, K. E., & Kholifah, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Materi Kecepatan Menggunakan Media Video Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2322–2329. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1139>.
- Dantes, N. (2012). *Metode Penelitian*. CV ANDI OFFSET.
- Dewi, W. P., Bayu, G. W., & Aspini, N. N. A. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran IPA) pada Siswa Kelas IV SD. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 158–164. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i2.36859>.
- Dwidayanti, N. K., Pebriyanti, M. M. D., & Amidi, A. (2018). The analysis of students' mathematical connection ability and responsibility in two stay two stray learning with problem card. *UNNES Journal of Mathematics Education*, 7(3), 210 – 217. <https://doi.org/10.15294/ujme.v7i3.26964>.
- Dwitantra, P. (2015). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Discovery & Course Review Horay (Disco) Pada Pembelajaran Lagu Daerah Nusantara Kelas 5 Sekolah Dasar Berbasis Kurikulum 2013. *Journal of Primary Education*, 3(2). <https://doi.org/10.15294/jpe.v3i2.6966>.
- Effendi, R., Herpratiwi, & Sutiarmo, S. (2021). Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 920–929. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.846>.
- Eismawati, E., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2019). Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) siswa kelas 4 SD. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 71–78. <https://doi.org/10.26486/jm.v3i2.694>.
- Fauzan, M., Gani, A., & Syukri, M. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Meningkatkan Hasil Belajar

- Siswa pada Konsep Suhu dan Kalor. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 5(1), 27–35. <http://202.4.186.66/JPSI/article/view/8404>.
- Fauzia, H. A. (2018a). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Asimetris: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 7(1), 40–47. <https://doi.org/10.51179/asimetris.v2i2.811>.
- Fauzia, H. A. (2018b). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sd. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i1.5338>.
- Febriyanti, D. A., & Ain, S. Q. (2021). Pengembangan Modul Matematika Berbasis Etnomatematika pada Materi Bangun Datar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1409–1416. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.933>.
- Gunawan, W., Mastroah, I., Septantiningtyas, N., Wiyarno, Y., & Atiqoh, A. (2022). Pengaruh Strategi PBL dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6023–6029. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1291>.
- Handayani, R., & Abadi, I. B. G. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Gambar Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa Kelas IV SD. *Mimbar Ilmu Undiksha*, 25(1), 120–131. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i1.24767>.
- Hendriana, H., Johanto, T., & Sumarmo, U. (2018). The role of problem-based learning to improve students' mathematical problem-solving ability and self confidence. *Journal on Mathematics Education*, 9(2), 291–299. <https://doi.org/10.22342/jme.9.2.5394.291-300>.
- Irsalina, A., & Dwiningsih, K. (2018). Practicality Analysis of Developing the Student Worksheet Oriented Blended Learning in Acid Base Material. *JKPK (Jurnal Kimia Dan Pendidikan Kimia)*, 3(3), 171. <https://doi.org/10.20961/jkpk.v3i3.25648>.
- Kuhlthau, C. C. (2010). Call for 21 st Century Skills Information Technology – The Easy Part and the Hard Part. *School Libraries Worldwide*, 16(1), 17–28.
- Kurnia, V. T., & Damayani, A. T. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Berbantu Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 192–201. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17772>.
- Leniati, B., & Indarini, E. (2021). Meta Analisis Komparasi Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Tsts (Two Stay Two Stray) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 26(1), 149–157. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i1.33359>.
- Meilani, D., Dantes, N., & Tika, I. N. (2020). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Saintifik Berbasis Keterampilan Belajar dan Berinovasi 4C terhadap Hasil Belajar IPA dengan Kovariabel Sikap Ilmiah pada Peserta Didik Kelas V SD Gugus 15 Kecamatan Buleleng. *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.31764/elementary.v3i1.1412>.
- Narayani, N. P. U. D. (2019). Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Berbasis Pemecahan Masalah Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 220. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17775>.
- Nareswari, N. L. P. S. R., Suarjana, I. M., & Sumantri, M. (2021). Belajar Matematika dengan LKPD Berbasis Kontekstual. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(2), 204–213. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.35691>.
- Prayoga, T., Agustika, G. N. S., & Suniasih, N. W. (2022). E-LKPD Interaktif Materi Pengenalan Bangun Datar Berbasis Etnomatematika Peserta Didik Kelas I SD. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 99–108. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.44777>.
- Primayanti, P. E., Suarjana, I. M., & Astawan, I. G. (2019). Pengaruh Model Pbl Bermuatan

- Kearifan Lokal terhadap Sikap Sosial dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas V di Gugus V Kecamatan Sukasada. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 1(2), 86. <https://doi.org/10.23887/tscj.v1i2.20417>.
- Purnaningsih, W., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2019). Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Tematik Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Kelas V SD. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 367–375. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i2.406>.
- Putri, R. H., & Wardani, N. S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Problem Based Learning dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV SD. *Mimbar Ilmu*, 26(1), 138–148. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i1.33195>.
- Rahmadani, R., & Taufina, T. (2020). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Model Problem Based Learning (PBL) Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 938–946. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.465>.
- Skinner, V. J., Braunack-Mayer, A., & Winning, T. A. (2015). The purpose and value for students of PBL groups for learning. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 9(1), 19–32. <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1499>.
- Surya, Y. F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 38–53. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v1i1.7>.